

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran dan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era komunikasi global dewasa ini telah menjadikan penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai teknologi baru memberikan tantangan kepada para tenaga pendidik untuk mampu menguasainya sehingga dapat memilih dan memanfaatkan TIK secara efektif dan efisien di dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan (yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Perintah untuk mendayagunakan akal, memikirkan tentang penciptaan alam semesta melalui ilmu pengetahuan, mendayagunakan segala potensi yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, sesungguhnya telah tersirat dalam firman Allah swt dalam Q.S. Ali-Imran/3:190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

Terjemahnya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Q.S. Ali Imran/3: 190).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: An-Nur, 2012), h. 98.

Ayat tersebut mendefinisikan tentang orang-orang yang mendalam pemahamannya dan berpikir tajam (*Ulul Albab*), yaitu orang yang berakal, orang-orang yang mau menggunakan pikirannya, mengambil faedah, hidayah, dari penciptaan alam semesta dan isinya.² Guru Pendidikan Agama Islam selain dituntut untuk mampu berfikir, menganalisa, dan menggunakan seluruh aspek dalam kehidupan (manusia dan lingkungan) dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, juga dituntut untuk mengembangkan kecakapannya dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai perwujudan dari kompetensi profesionalnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 14. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bagian kedua mengenai hak dan kewajiban guru dalam pasal 20 b yang berbunyi:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: ... b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, sehingga terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.⁴

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 juga merumuskan bahwa” Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

²M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), h. 308.

³Departemen Pendidikan Nasional RI, Lampiran *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 10.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 48.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “. ⁵ rumusan pengertian ini juga dikuatkan oleh Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses bahwa guru dituntut untuk menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain agar terjadi interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.⁶ Ada dua aspek yang paling penting, yakni metode mengajar, dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar peserta didik.⁷

Al-Qur'an juga telah mengingatkan tentang pentingnya penggunaan metode dan media yang tepat dalam penyampaian dakwah dan pengajaran sebagaimana tersirat dalam Q.S. *al-Maaidah/5:35* sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (٥٣)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. *al-Maaidah/5: 35*)⁸

⁵Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 butir 20

⁶ Pemerintah Republik Indonesia ,Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan.

⁷Usman Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 155

Penggunaan media yang tepat dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, dan dapat memperjelas penyajian pesan. Selanjutnya, kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan media. Selain itu, media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan seorang guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkritkan melalui media.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menemui berbagai permasalahan. Salah satunya adalah metode pembelajaran PAI yang masih bersifat konvensional, dan minim penggunaan media. Padahal karakteristik mata pelajaran PAI sarat dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan verbalistik, contohnya materi keimanan yang terkait dengan kepercayaan, materi yang bersifat verbalistik misalnya kisah para Nabi dan Rasul yang lebih sering disampaikan dengan metode ceramah, bercerita, tanpa menggunakan media atau peragaan. Meskipun peserta didik di tingkat Sekolah Dasar belum dapat berfikir logis, namun materi ajar akan lebih mudah dipahami manakala wujudnya nyata atau konkret.

Kesulitan terhadap materi yang bersifat abstrak dan verbalistik dapat diatasi salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang materinya

⁹Sukadi Arif S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993), h. 16-17.

dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan TIK telah memungkinkan pemanfaatan berbagai jenis/macam media secara bersamaan dalam bentuk media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif memuat komponen audio-visual (suara dan tampilan) untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Media juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen semu dan eksplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian/penjelasan guru. Bahkan dengan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran, ia mampu membawa peserta didik kepada tingkat analisis dan eksplorasi terhadap setiap materi pelajaran.

Program dalam pembuatan media pembelajaran yang kreatif kini telah banyak tersedia. Program *Microsoft PowerPoint* adalah salah satu program yang dapat menyajikan materi dalam tampilan yang menarik disertai dengan video singkat yang dapat mewakili penyampaian nilai-nilai dari materi yang disajikan. Dengan demikian, media ini dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri tanpa meninggalkan substansi materi yang harus disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. *Microsoft Power Point* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk mengembangkan konten digital materi ajar dan materi uji berbentuk media dinamis, mudah (*user friendly*) dan berkualitas tanpa membutuhkan keahlian desain seni dan grafis serta pemrograman yang tinggi untuk mengikuti dinamika perubahan sistem pembelajaran, dengan kelebihan

yang dimilikinya, program *Microsoft Power Point* sangat kompatibel digunakan untuk membuat media pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud No. 119 tahun 2014 pasal 8 yang berbunyi:

(a) Menggunakan moda pembelajaran yang peserta didik dan pendidiknya terpisah, (b) menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar, (c) menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik, dan (d) menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.¹⁰

Materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru adalah salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum 2013. Keimanan adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dan menjadi tantangan bagi peneliti untuk bisa membuat media pembelajaran yang sifatnya kontekstual, mampu menyajikan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik. Selain kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI juga harusnya lebih dikembangkan. Aspek afektif berupa penghayatan dan aspek psikomotorik berupa pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama yang dipahami. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Permendikbud No. 119 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2014).

“agamis” atau pengembangan sikap beragama baik dalam hal ritual agama maupun berperilaku hidup sesuai tuntutan agama.

Peneliti mengambil populasi atau subjek uji coba pada kelas IV SDN 158 Mundan, karena dari observasi awal yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru PAI yang mengampu pada kelas tersebut, kompetensi afektif dan psikomotorik peserta didik khususnya dalam materi akhlak kepada orang tua dan guru dinilai masih rendah. Dalam ranah kognitif, peserta didik telah paham tentang pentingnya berbuat baik kepada orang tua dan guru di sekolah, namun masih tergolong rendah dalam implikasinya di kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa pembelajaran PAI di kelas IV SDN 158 Mundan masih minim penggunaan media. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran sementara peserta didik bersifat pasif, padahal penggunaan media pembelajaran apalagi untuk materi yang bersifat abstrak tentu sangat dibutuhkan. Media pembelajaran dapat menghadirkan materi yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Sarana dan prasarana juga tersedia di sekolah misalnya ketersediaan LCD Proyektor, laptop, buku ajar, dan kemampuan guru PAI dalam menggunakan media komputer/laptop yang tentu menjadi faktor pendukung dalam pengembangan media pembelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan yang ada khususnya pada kelas IV peneliti memilih mengembangkan Media pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik usia peserta didik kelas IV yaitu pada tahap operasional konkrit. Pada tahap operasional konkrit peserta didik sudah mampu mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi serta peserta didik mampu berfikir

sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa secara konkrit,. Hal tersebut sesuai dengan media pembelajaran yang dikembangkan, karena dalam media pembelajaran mencakup gambar animasi, suara, dan teks. Sehingga dengan media pembelajaran diharapkan dapat berjalan interaktif, efektif, dan menyenangkan. Media pembelajaran dipilih karena sesuai sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah dan kemampuan peserta didik, serta media pembelajaran ini dapat digunakan secara individu atau berkelompok di dalam kelas dan juga dapat digunakan secara mandiri di rumah.

Berdasarkan permasalahan dan faktor pendukung yang dimiliki sekolah tersebut maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat menyajikan materi yang memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV SDN 158 Mundan Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran hormat dan patuh kepada orang tua dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDN 158 Mundan Enrekang?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran hormat dan patuh kepada orang tua dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 158 Mundan Enrekang?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan serta memberikan pengertian yang benar dan jelas, maka peneliti perlu menegaskan definisi operasional dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengembangan media, upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas suatu alat, atau benda dalam hal ini media pembelajaran melalui proses yang bertahap, sistematis, dan teruji. dengan menggabungkan beberapa media dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video ke dalam satu kesatuan untuk disimpan, diproses, disajikan, dan dipublikasian dengan bantuan *software* untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran , alat atau perantara unuk menyampaikan materi khususnya materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video ke dalam satu kesatuan untuk disimpan, diproses, disajikan, dan dipublikasian dengan bantuan *software Microsoft PowerPoint* untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih spesifik, mendalam, dan menghindari bias dalam penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 158 Mundan Enrekang.

- b. Pokok bahasan yang menjadi bahan dalam pembuatan media pembelajaran ini dibatasi pada mata pelajaran PAI sesuai kurikulum 2013 yaitu materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru dengan submateri terdiri dari: pemahaman tentang perintah hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dalil terkait materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru, serta contoh-contoh perilaku hormat dan patuh pada orang tua dan guru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada peserta didik kelas IV SDN 158 Mundan Enrekang.
- b. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada peserta didik kelas IV SDN 158 Mundan Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademis
 - 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca tentang pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru untuk peserta didik Sekolah Dasar Kelas IV.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai konsep dan implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara mandiri.
- 2) Sebagai masukan bagi para guru, dan orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan mengenai penyusunan materi pembelajaran berbasis mandiri.

